

**Pengaruh Kinerja Supir Truk Sampah Dalam Mengurangi
Penumpukan Sampah Di Kota Kupang
(Studi Kasus Pada Wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang)**

Eko Hardipurnomo
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Kupang, Kupang, Indonesia
e-mail:ekohardi88@gmail.com

Abstrak

Masalah kebersihan kota menjadi salah satu hal yang sangat serius untuk diperhatikan, karena kebersihan suatu kota menunjukkan identitas dan sikap perilaku pemerintah serta warga masyarakat. Kebersihan menunjukkan cerminan etos kerja dan budaya masyarakat dalam menjaga kebersihan baik dilingkungan sekitar tempat tinggal, tempat umum maupun lingkungan disekitarnya. Sampah merupakan persoalan yang sangat rumit dan menakutkan, karena salah mengelola akan menimbulkan bencana, baik berupa penyebaran virus yang berakibat pada menjangkitnya berbagai penyakit menular, bau tidak sedap, termasuk limbah dari kotoran serta berimplikasi pada bencana banjir akibat tersumbatnya aliran sungai, selokan, got, drainase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja supir truk sampah di wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa ukuran keberhasilan kinerja truk sampah selama ini sebenarnya cukup berhasil, namun seiring dengan jumlah populasi penduduk semakin tinggi akibat urbanisasi dan penyebaran penduduk dan luas tata ruang kota menyebabkan masalah sampah menjadi masalah yang krusial, karena antar tenaga kebersihan termasuk supir truk sampah tidak seimbang dengan luas wilayah dan lokasi penumpukan sampah.

Mekanisme pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengelolaan sampah mulai dengan cara pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Pendekatan ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat, hal ini harus menjadi prioritas dan perhatian pemerintah Kota Kupang.

Kata Kunci : Kinerja, Super Truk Sampah, Peumpukan sampah

Abstract

The problem of city cleanliness is one of the very serious things to pay attention to, because the cleanliness of a city shows the identity and behavior of the government and citizens. Cleanliness shows a reflection of the work ethic and culture of the community in maintaining cleanliness both in the environment around the residence, public places and the surrounding environment. Garbage is a very complicated and frightening problem, because mismanaging it will lead to disaster, both in the form of the spread of viruses which result in the spread of various infectious diseases, unpleasant odors, including waste from sewage and has implications for flood disasters due to blockage of rivers, gutters, sewers, drainage.

The results of the study show that the performance of garbage truck drivers in area IV of Alak District, Kupang City, it can be concluded that the measure of the success of the performance of

garbage trucks so far has actually been quite successful, but along with the increasing population due to urbanization and population distribution and the size of the city layout, it causes waste problems. becomes a crucial problem, because the cleaning staff including garbage truck drivers is not balanced with the area and location of waste accumulation.

The mechanism for transporting waste can be done in various ways such as waste management starting with the collection, transportation, processing, recycling, or disposal of waste material. This approach usually refers to waste materials resulting from human activities, and is usually managed to reduce their impact on health, the environment, or beauty. Waste management is also carried out to restore natural resources. Waste management can involve solid, liquid, gas or radioactive substances with special methods and expertise for each type of substance, this must be a priority and concern for the Kupang City government.

Keywords : Performance, Super Garbage Truck, Garbage Piling

Pendahuluan

Masalah kebersihan kota menjadi salah satu hal yang sangat serius untuk diperhatikan, karena kebersihan suatu kota menunjukkan identitas dan sikap perilaku pemerintah serta warga masyarakat. Kebersihan menunjukkan cerminan etos kerja dan budaya masyarakat dalam menjaga kebersihan baik dilingkungan sekitar tempat tinggal, tempat umum maupun lingkungan disekitarnya.

Sampah merupakan persoalan yang sangat rumit dan menakutkan, karena salah mengelola akan menimbulkan bencana, baik berupa penyebaran virus yang berakibat pada menjangkitnya berbagai penyakit menular, bau tidak sedap, termasuk limbah dari kotoran serta berimplikasi pada bencana banjir akibat tersumbatnya aliran sungai, selokan, got, drainase.

Sampah juga disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk perkotaan yang cenderung meningkat akibat urabanisasi yang cenderung meingkat dari tahun ketahun sementara penyediaan infrastruktur yang ada justru tidak mampu dan tidak memadai, karena penyediaannya lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. akibatnya kota menjadi tempat yang tidak

nyaman. Kecenderungan jumlah penduduk yang semakin meningkat dewasa ini diikuti kegiatan kota yang makin berkembang menimbulkan dampak adanya kecenderungan buangan/limbah yang meningkat dan bervariasi (Syafudin, 2006: 2). Menurut Kodoatie (2005: 27).Kota sebagai pusat kegiatan ekonomi, tempat tinggal penduduk, pusat pendidikan, pusat perbelanjaan, dan sebagainya, diharapkan dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan serta merangsang perkembangan wilayah pedesaan di sekitarnya (Nurmandi,1999:143). Kajian sinulingga (1999:5), suatu desa pada akhirnya karena pembangunannya secara bertahap dapat berubah menjadi kota. Peran kota sebagai pusat pertumbuhan serta perkembangan wilayah *hinterland*-nya dimaksudkan untuk mengurangi kepadatan penduduk di kota-kota besar (Nurmandi, 1999:144).

Perluasan wilayah kota yang diiringi dengan pertumbuhan penduduk kota akan meningkatkan pula aktifitas masyarakat yang ada didalamnya sehingga membutuhkan pelayanan publik dan prasarana dasar seperti air bersih, air limbah, drainase, dan masalah persampahan. Oleh karena itu perkembangan kota harus pula diikuti

dengan penyediaan sarana dan prasarana dan menanggulangi termasuk urusan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah pada pembuangan sampah. Menurut Nurmandi (1999:143), pertumbuhan kota yang tidak selaras dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat kota juga akan berdampak pada menurunnya optimasi pelayanan prasarana kota. Hal tersebut dikarenakan peningkatan aktifitas masyarakat di perkotaan akan berpengaruh pada kuantitas maupun kualitas limbah yang dihasilkan sehingga pada akhirnya apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, menurunnya estetika dan sebagai pembawa penyakit. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi (Nuryani, 2003 :5 6).

Fenomena pengelolaan persampahan menjadi sangat serius di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya di daerah perkotaan (Moersid, 2004:2). Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada

peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah perkotaan menjadi tidak efektif akibat keterbatasan Pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun jumlah peralatan yang tersedia.

Dalam aspek pembiayaan, permasalahan yang umum terjadi terutama adalah masih rendahnya retribusi kebersihan yang tidak sebanding dengan biaya operasional dan pemeliharaan. Dalam aspek kelembagaan, yang umum terjadi adalah jumlah personil yang tidak sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan maupun pengetahuan personil terhadap sistem pengelolaan sampah masih rendah. Dalam hal penyediaan sarana persampahan adalah masih terbatasnya peralatan seperti kontainer, dan truk pengangkutan. Pola pengangkutan sampah yang tidak efektif juga akan mempengaruhi jangkauan layanan maupun biaya operasional pengangkutan. Karena keterbatasan pemerintah dalam pengelolaan sampah tersebut maka perlu didukung adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah baik peran serta aktif maupun pasif. (Hartono, 2006 :1).

Permasalahan dalam pengelolaan sampah perkotaan tidak hanya terjadi di kota-kota

besar, namun juga terjadi di kota-kota kecil yang mempunyai kepadatan cukup tinggi dan adanya aktifitas perekonomian yang tinggi pula. Kota Kupang yang merupakan kategori kecil saat ini juga mengalami dalam permasalahan pengelolaan sampah. Hal ini diindikasikan dengan masih dijumpainya pembuangan sampah ke tanggul-tanggul sungai maupun saluran irigasi terutama dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di pinggir sungai atau saluran. Disamping itu pada daerah permukiman, banyak terjadi pembuangan sampah dan pembakaran sampah dipekarangan kosong. Dari sisi jangkauan pelayanan pengelolaan sampah, sampai saat ini masih terbatas pada jalan-jalan utama, kawasan pertokoan dan pasar sedangkan pada daerah permukiman penduduk masih belum semuanya terjangkau.

Perilaku dan aktivitas masyarakat khususnya di wilayah perkotaan dan daerah-daerah umum cenderung menghasilkan sampah sangat banyak, karena setiap hari masyarakat selalu mengkonsumsi makanan dan kebutuhan lainnya dalam bentuk bungkus, hasil bungkus tersebut akan dibuang di tempat sampah maupun sembarangan tempat akibatnya keindahan lingkungan ikut terganggu. Berkaitan dengan itu maka peran Dinas Kebersihan Kota Kupang sangat penting dalam membersihkan lingkungan khususnya tenaga lapangan dalam hal ini sopir dan kernet yang bertugas mengangkut sampah secara rutin setiap hari.

Pemandangan dan wajah kota akan menjadi kacau atau tidak tertata dengan baik akibat sampah berserakan atau dibiarkan ditempat pembuangan sampah sementara akan menimbulkan pemandangan yang kurang elok, apabila petugas khususnya supir angkutan sampah tidak menjalankan tugasnya sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Faktor utama yang harus diperhatikan adalah

kondisi kendaraan angkutan sampah perlu selalu diremajakan atau diganti dengan baik baru dan laik jalan, maka biaya perawatan harus selalu diperhatikan, demikian pula bahan bakar dan karung atau plastik besar untuk mengangkut sampah dari tong sampah atau bak sampah penampung sementara. Kebutuhan yang harus diperhatikan adalah kebutuhan operasional, maupun insentif kepada supir dan anak buahnya sehingga mereka rajin dalam melaksanakan tugas yang mulia tersebut dengan penuh tanggung jawab.

Berkaitan dengan itu seharusnya pemerintah kota kupang membuat Peraturan Daerah (PERDA) untuk menarik biaya kebersihan lingkungan perkepala rumah tangga secara rutin dan harus dikelola secara transparan sehingga kebutuhan untuk pengelolaan sampah dapat berjalan sesuai rencana. Akan tetapi kenyataannya masalah sampah sampai saat ini belum mendapat perhatian serius oleh pengambil kebijakan, bukti sampah berserakan dimana-mana di sudut kota kupang. Bila wartawan (media massa) dan elektronik menayangkan dan memberitakan diruang publik sebagai bentuk protes atau teguran kepada pemerintah tentang kondisi atau masalah sampah yang tidak diperhatikan secara serius. Dengan pemberitaan tersebut pihak pemerintah dalam hal ini dinas kebersihan dan taman kota akan berupaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya namun tidak berjalan secara maksimal, karena mengalami berbagai masalah, seperti alokasi dana untuk mengurus sampah yang masih sangat minim, jumlah kendaraan dan orang untuk mengurus dan menagngkuta sampah sangat sedikit dan lain sebagainya.. Untuk itu maka penelitian ini mencoba mencari tahu dan mengungkapkan apa penyebabnya khususnya melihat kinerja supir angkut sampah dalam melaksanakan tugasnya dan tanggungjawabnya.

Materi Dan Metode Penelitian

Konsep Pengaruh

Secara etimologis kata pengaruh dapat diartikan sebagai sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau barang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Purwadarminta, 1976 : 137). Artinya pengaruh berkaitan dengan daya tarik yang berkaitan dengan penampilan orang, baik dari cara berpakaian, bertutur kata, bersikap atau perbuatan yang membuat orang lain teransang untuk mengetahui dan ingin menirunya. Demikian pula pengaruh karena barang yang baru atau karena keunikannya dan sangat berharga sehingga banyak orang ingin memilikinya.

Wijaya (1993 : 252), menjelaskan bahwa pengaruh adalah sesuatu yang dapat menyebabkan adanya perubahan sikap atau perilaku, adanya perubahan dari keadaan yang biasanya kepada suatu kondisi yang tidak semestinya. Pengaruh dapat mengandung makna positif dan dapat pula membawa dampak negatif, oleh sebab itu pengaruh sangat tergantung pada konteks masalah yang menjadi objek.

Pernyataan pengaruh mengandung makna sesuatu yang dapat membawa dampak atau akibat terhadap sesuatu atau yang lain, baik kearah negatif maupun positif. Istilah pengaruh mempunyai arti sebab akibat, artinya adanya sesuatu yang berpengaruh terhadap yang lain. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, (1976 : 120) menjelaskan konsep pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, besar sekali perhatian orang tua terhadap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari, dan tanggung jawab orang tua sangat besar pengaruhnya di dalam kelangsungan hidup dari anak dimana

orang tua harus membiayai hidup anak sejak lahir sampai dewasa.

Sejalan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan daya gerak yang dapat merubah pola sikap, watak dan perilaku serta mengubah pola pikir dan kepercayaan seseorang untuk mengikuti atau menjadi pengikut pada sesuatu yang baru dan dianggap bermanfaat.

Konsep pengaruh berkaitan dengan kemampuan mengkomunikasikan tuntutan politik, dengan tujuan agar pandangan-pandangan mereka dipahami oleh pemimpin yang membuat keputusan yang relevan dengan kepentingan mereka, dan memperoleh tanggapan baik. Untuk itulah maka tradisi politik diharuskan untuk mencari saluran-saluran khusus untuk menyalurkan tuntutan mereka dengan teknik-teknik penyampaian yang efektif sehingga dapat diperhatikan dan ditanggapi. Seperti melakukan demonstrasi dan berbagai tuntutan baik secara terbuka maupun tertutup dengan cara seperti ini cukup efektif dan dapat mengubah kebijakan. Kajian sosiologi hukum dimana setiap individu akan menjalankan tugas dengan baik apabila di ikat oleh norma dan nilai serta sanksi yang ketat. Sebab aturan dan sanksi akan membuat orang jera dan takut akan resiko, dengan begitu dapat dikatakan bahwa hukum yang mengikat dan langsung berkaitan dengan job kerja seseorang akan mempenagruhi sikap dan perilakunya.

Konsep Kinerja

Kinerja erat hubungannya dengan produktifitas olehnya itu Komarudin (1983 : 24) menjelaskan kinerja atau biasa disebut produktifitas kerja pada hekekatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hasil yang dapat diraih besok harus lebih baik, lebih banyak dan bermutu dari hari ini. Konsep tersebut

menjelaskan mutu suatu kinerja atau produktifitas bersinergi dengan usaha perbaikan dengan menggunakan metode atau cara dan daya cipta untuk mencapai hasil yang maksimal.

Padangan yang lain dikatakan produktifitas merupakan kemampuan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan (out-put) yang optimal. (Siagian, 1997 : 46) dari uraian tersebut jelas menunjukkan adanya kemampuan yang harus dimanfaatkan secara baik dengan menggunakan sarana dan prasarana sehingga menghasilkan produksi yang diinginkan.

Dipihak lain produktifitas dapat dikatakan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. (Simanjuntak, 1998 : 47). Untuk itu produktifitas didefinisikan sebagai hubungan antara masukan dan keluaran suatu sistem produksi. Hubungan tersebut sering lebih umum dinyatakan sebagai rasio pengeluaran dibagi masukan. Sementara (Sinungan 1997 : 98) mengartikan produktifitas sebagai tingkat efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Atau dengan kata lain produktifitas dapat dikatakan sebagai perbandingan ukuran harga dibagi masukan dan hasil serta perbedaan satu satuan unit umum. Dari konsep teoritis di atas dapat dijelaskan bahwa produktifitas dari pemerintahan Kota Kupang erat kaitanya dengan kemampuan menggunakan metode kerja yang baik sehingga menghasilkan produktifitas dalam memberikan manfaat bagi pihak lain, atau masyarakat.

Disamping itu pelayanan dapat dikatakan sebagai tindakan –tindakan yang menyebabkan kegiatan organisasi dapat berjalan, atau dengan kata lain dalam kegiatan pelayanan hal-hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi, menyederhanakan

dan mengelompokan fungsi-fungsi yang sejenis dalam suatu organisasi untuk memudahkan proses pelaksanaan pelayanan sebelumnya.

Pendapat yang lain adalah Ilyas 2001 : 25) menjelaskan pengertian kinerja sebagai proses yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan pekerjaan atau unjuk kerja seorang personel dan untuk memberikan umpam balik bagi kesesuaian dan peningkatan kinerja tim.

Aspek penilaian kinerja mencakup 3 (tiga) faktor penting yaitu : (1) Pengamatan. Kegiatan penilaian ini merupakan proses menilai dan menilik perilaku yang telah ditentukan oleh tim kerja; (2) Ukuran. Alat ukur dan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja seorang personel dibandingkan dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan bagi personel tersebut; (3) Pengembangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi personel agar mengatasi kekurangannya dan mendorongnya mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. (Ilyas, 2003 : 105).

Dari uraian di atas menjelaskan bagaimana pelayanan dapat dilakukan dengan baik apabila kebutuhan pemerintah kepada masyarakat dibuat secara sederhana dengan mengelompokan fungsi-fungsi dalam bidang–bidang tertentu dengan tujuan memudahkan dan memberikan ketenangan pengguna jasa yang pada gilirannya akan melahirkan fungsi pelayanan yang paripurna dalam segala aspek yang menjadi tugas dan tanggung jawab.

Konsep Supir Truk Sampah

Sopir atau supir (dari bahasa Perancis: *chauffeur*) adalah pengemudi profesional yang dibayar oleh majikan untuk mengemudi kendaraan bermotor. Sopir dibagi dalam dua

kelompok yaitu sopir pribadi yang menjalankan kendaraan pribadi dan yang kedua adalah sopir perusahaan yang bekerja untuk perusahaan angkutan penumpang umum seperti taksi, bus, ataupun angkutan barang. (Wijaya,1993 : 87).

Sopir atau supir yang dimaksud adalah seseorang atau beberapa orang yang ditugasi untuk mengemudi beberapa kendaraan khususnya kendaraan pengangkut sampah, dengan status yang berbeda-beda, ada supir yang memang diangkat menjadi pegawai negeri dengan ijazah Sekolah Dasar tetapi memiliki kinerja yang bagus, ada juga hanya dikontrak oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Kebersihan Kota Kupang.

Sejalan dengan itu maka kinerja supir dapat berjalan dengan baik apabila di tunjang dengan fasilitas yang memadai dan kondisi kendaraan yang digunakan stabil serta di atur dan diperhatikan kesejahteraannya. Apabila ada kondisi yang disebut fors major (atau kejadian luar biasa) karena banjir dan lain sebagainya seharusnya dialokasikan anggaran ekstra atau lembur sehingga mereka semangat dalam menjalankan tugas yang sangat mulia tersebut.

Konsep sampah

Jika lingkungan alam dan sosial dibiarkan dan tidak dipelihara dengan baik maka cepat atau lambat akan mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya, seperti bahaya erosi yang mengakibatkan tanah longsor akibat hutan digundul, kerusakan lingkungan seperti itu akan menghancurkan habitat makhluk hidup yang ada didalamnya.

Lingkungan sosial berkaitan dengan aktivitas dalam struktur sosial yang mengatur pola hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok yang menghasilkan nilai etik, etis dan estetika. Nilai-nilai tersebut merupakan bentuk

konsensus diantara anggota masyarakat untuk dijadikan pegangan dalam melakukan aktivitas sosial kemasyarakatan.(Soekanto, 1996 : 235).

Masalah lingkungan akan selalu mengancam dan membahayakan kehidupan dan keselamatan manusia. Hampir dipastikan bahwa sumber masalah itu mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat kepadatan penduduk yang melebihi daya tampung suatu areal pemukiman. Apabila pemukiman (rumah penduduk) berhimpitan akan menimbulkan lingkungan tidak sehat, faktor tersebut menyebabkan kesegaran udara untuk pernapasan menjadi terganggu, lingkungan menjadi pengap dan panas sehingga emosi mudah meledak, proses sosialisasi antar penghuni juga terganggu. Setiap individu menjadi tidak senang tinggal dirumah, demikian juga masyarakat dan pasien menjadi tidak betah mengunjung rumah sakit atau para pegawai tidak akan serius bekerja, apabila lingkungan itu tidak sehat termasuk sampah yang berserakan baik dalam rumah atau disekitar lingkungan tempat tinggal.

Sistem Pengumpulan sampah saat ini belum berjalan dengan baik karena masih kurangnya tenaga atau petugas khusus pengangkutan sampah, di masyarakat juga belum ada kesadaran untuk membentuk relawan dalam upaya membantu dan menangani masalah sampah. Sampah dianggap sebagai pekerjaan yang hina dan tidak bermartabat, faktor budaya inilah yang menjadi penghambat orang untuk ikut terlibat dalam usaha pengumpulan dan penampungan serta pembuangan sampai sesuai lokasi yang ditetapkan.

Seharusnya masyarakat pengusaha harus terlibat untuk mengurus sampah dengan membentuk satgas dengan gaji yang menjanjikan maka besar kemungkinan

persoalan sampah tidak jadi masalah sepanjang semau masyarakat memiliki kesadaran yang sama untuk memberikan sumbangan wajib untuk membiayai dan menangani masalah sampah.

Petugas pengumpulan sampah yang ada di daerah permukiman, sebagian besar mereka melakukan pengumpulan sampah hanya sebagai pekerjaan sambilan di luar jam kerja. Tugas mereka sebenarnya adalah petugas pengangkut sampah dengan kendaraan *dump truck* maupun *arm roll truck*. Dari kondisi tersebut, maka petugas pengumpul sampah dari pemerintah yang khusus menangani sampah dari permukiman. Disamping itu, jumlah peralatan pengumpulan sampah yang masih sedikit, dan sangat tidak memadai sehingga jangkauan pelayanan sampah menjadi sangat terbatas. Hal ini menyebabkan sampah tidak seluruhnya dapat terangkut TPA. Sementara sistem pengangkutan sampah yang diterapkan di Kota Kupang belum menerapkan sistem yang baku, terutama pada penggunaan kendaraan *dump truck* yang melayani pengangkutan sampah dari transfer depo maupun TPS batu bata. Dari hasil pengamatan dilapangan, disamping mengangkut sampah dari Transfer depo/TPS, kendaraan pengangkut sampah (*dump truck*) juga masih mengangkut secara langsung sampah (*door to door*) dari wadah individual. Selain itu, pada pola pengangkutan sampah menggunakan *dump truck* tersebut, sampah dari dalam TPS pasangan batu bata diangkut ke dalam *dump truck* secara manual sehingga membutuhkan tenaga yang banyak serta operasionalnya lebih lama. Kondisi di atas menyebabkan jumlah ritasi per hari setiap kendaraan *dump truck* menjadi terbatas.

Sumber atau asal muasal sampah diidentifikasi oleh Dainur (1995:4) sebagai berikut :

1. Sampah buangan rumah tangga, termasuk sisa bahan makanan, sisa pembungkus makanan dan pembungkus perabotan rumah tangga sampai sisa

tumbuhan kebun dan sebagainya.

2. Sampah buangan pasar dan tempat tempat umum (waning, toko dan sebagainya) termasuk sisa makanan, sampah pembungkus makanan, dan pembungkus lainnya, sisa bangunan, sampah tanaman dan sebagainya
3. Sampah buangan jalanan termasuk diantaranya sampah berupa debu jalan, sampah sisa tumbuhan taman, sampah pembungkus bahan makanan dan bahan lainnya, sampah sisa makanan, sampah berupa kotoran serta bangkai hewan.
4. Sampah industri termasuk diantaranya air limbah industri, debu industri. Sisa bahan baku dan bahan jadi dan sebagainya.

Sementara kajian berdasarkan zat dan pembentukannya dapat di bagi dua yaitu : a) Sampah organik termasuk diantaranya sisa bahan makanan serta sisa makanan, sisa pembungkus dan sebagainya. b) Sampah anorganik termasuk diantaranya berbagai jenis sisa gelas, logam, plastik dan sebagainya (Manik, 2003)

Dari kajian tersebut dapat dijelaskan bahwa sampah memiliki beberapa sumber seperti sampah dari rumah tangga, sampah dari tempat umum seperti pasar dan lain sebagainya, sampah dari industri termasuk sampah perkantoran yang memiliki saifat dan zat yang berbeda-beda sehingga sampah dapat di daur ulang mapun sampah yang tidak bisa di olah seperti zat kimia yang hanya dilakukan atau dibuang dengan cara menggali lubang lalu dikurkan dalam tanah karena sangat beresiko bagi kesehatan manusia.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di dasari oleh masalah yang diajukan, berkaitan dengan itu maka penelitian ini dilakukan di Wailayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang karena wilayah ini diperuntukan bagi tempat

pembuangan sampah akhir (TPA). Wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang memiliki areal lokasi yang memungkinkan karena jauh dari kota tapi dekat dengan daerah pelabuhan, namun demikian pemerintah Kota Kupang memilih lokasi atau Tempat Pembuangan Sampah Akhir di daerah ini dengan alasan konsentrasi penduduk di daerah ini masih kurang dan jauh dari lokasi pembuangan akhir sehingga tidak mengganggu masyarakat disekitarnya termasuk hilir mudiknya kendaraan pengangkut sampah.

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yaitu pengaruh kinerja supir angkutan sampah di Wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang, dengan demikian sesuai tradisi penelitian kualitatif dapat di kategorikan sebagai berikut :

1. Bersifat deskriptif.
2. Menganalisis dari proses.
3. Lebih memperhatikan proses.
4. Memiliki latar yang alami (Natural).

Tradisi studi kasus peneliti merupakan instrumen kunci, untuk itu perhatian terhadap kasus dipusatkan secara *urgen* dan rinci. Proses pengumpulan data dan analisis berlangsung secara simultan karena mengutamakan makna dan konteks. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data yang telah terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi, terutama dengan subyek penelitian tidak dapat dilakukan pendekatan kuantitatif ataupun analisis statistik. Oleh karenanya peneliti cenderung memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa tehnik karena data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan.

Adapun tehnik yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini merupakan usaha mengembangkan pengetahuan ilmiah mengenai segala sesuatu yang ada tersebut secara langsung. Pengamatan direncanakan dengan cermat sesuai fokus penelitian sehingga dapat dikontrol keadaan dan kesahiannya (*validitas*) sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan seputar (1) Kinerja Supir Angkutan sampah (2) Kesejahteraan supir . (3) Mekanisme kerja supir angkutan sampah.

- #### 2. Wawancara Tak Terstruktur dan mendalam
- Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas dan mendalam pada problem yang akan dikaji. Kesiapan peneliti dalam menggali makna melalui tanya jawab sangat diperlukan. Hasil wawancara akan dikembangkan disertai data dokumentasi tingkat kepuasan yang akan dicapai dalam wawancara bisa diperoleh apabila data itu sudah diolah dan dikembangkan secara kualitatif. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam wawancara membuat panduan wawancara. Melakukan tanya jawab disertai alat tape recorder, dan instrumen lainnya yang mendukung fokus penelitian. Hasil dari wawancara akan bisa diperoleh data dokumentasi di berbagai instansi terkait seperti di kantor dinas Kebersihan dan pertamanan kota kupang dan tempat para supir angkutan sampah bekerja. Pelaksanaan pengumpulan informasi melalui tehnik wawancara ini akan dilaksanakan. Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini meliputi : Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang, Camat Alak, Lurah Alak, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat Kelurahan Alak.

3. Studi Dokumentasi

Cara memperoleh data, peneliti mengkaji variabel yang berupa dokumen atau arsip yang *representatif* dengan masalah yang diajukan sebagai bukti otentik. Dalam hal ini dapat diambil dari arsip data di Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang, Kantor Camat Alak, Kantor Alak, dan intansi terkait lainnya serta dokumen lain yang memberikan informasi tentang masalah tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Tehnik Analisis Data

Hakekat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya mencari uraian yang menyeluruh dan cermat. Oleh karena itu struktur pendekatannya adalah kualitatif, sehingga lebih menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998:5).Juga disebutkan oleh Sehlegal (1986:30) bahwa “Pendekatan kualitatif yang membuat peneliti langsung mencari data, menyimpulkan data dan menganalisis data tanpa harus menunggu setelah terkumpulnya data.”Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian menurut kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian, data ini mencakup hasil/rekap wawancara, observasi, dokumen dan data lainnya. Dalam memahami fenomena, peneliti melakukan analisis sebanyak mungkin mendekati bentuk data yang telah disusun. Dalam penelitian kuantitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, maupun prosedur-prosedur yang terjadi.

Penelitian kualitatif tidak mencari bukti untuk menerima atau menolak suatu hipotesis yang dirumuskan sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian ini dibangun abstraksi-abstraksi sebagai pencerminan

keunikan dari fenomena yang diteliti. Abstraksi-abstraksi yang didapat jika dikembangkan akan menjadi sebuah teori. Untuk mengolah data tersebut, tentu saja peneliti tidak bisa menerapkan tehnik sebagaimana dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu model analisis data yang diterapkan mencakup empat komponen yang saling berkaitan yaitu (1) pengumpulan data (2) penyederhanaan data (3) pemaparan data (4) penarikan dan pengujian kesimpulan.

Penerapan model interaktif, kegiatan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan pengujian kesimpulan, sehingga tidak sekedar pada tahap akhir penelitian, melainkan dilakukan baik selama maupun sesudah pengumpulan data. Demikian juga penarikan kesimpulan selalu merujuk kepada data dari lapangan.

Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan mengembangkan dugaan-dugaan awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Data yang dianalisis selama pengumpulan data adalah data yang ada hubungannya dengan konstruksi budaya dan konflik peran dalam rumah tangga (gender) yang sedang diteliti dan sudah terkumpul dengan cara mengadakan klarifikasi dan pengumpulan data serta mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data, setiap data yang berhasil dihimpun akan diikuti dengan kegiatan reduksi data dalam bentuk catatan lapangan yang lengkap dan terjamin obyektifitasnya, antara tehnik observasi dan wawancara mendalam keduanya ditunjukkan untuk saling melengkapi.

Data yang direduksi dipilih-pilih sesuai katagori yang relevan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) bahwa analisis data deskripsi kualitatif dengan serangkain reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data diartikan sebagai proses pemikiran.

Bahan yang sudah terkumpul dianalisis disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya kemudian dilakukan pengolahan data temuan dengan cara mengambil intisari data sehingga ditemukan hal-hal yang pokok. Dengan demikian diharapkan akan memudahkan upaya analisis dan pendeskripsian.

Teknik Penyajian Data

Mengingat data dikumpulkan demikian banyak perlu dilakukan display data. Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasi ini selanjutnya data diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian penelitian dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Mengacu pada undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, Pemerintah Daerah diberi kewenangan mengatur daerahnya sendiri dengan berbagai upaya untuk membangun, menggali potensi yang ada, guna meningkatkan sumber pendapatan asli daerah, mendorong pemberdayaan masyarakat, menumbuh kembangkan prakarsa dan kreatifitas.

Pemerintah kota kupang dalam semangat Otonomi Daerah langsung dapat menata dan

Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kumpulan informasi yang sintesis dan terarah yang memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan. Sehingga penyajian data dalam hal ini akan berbentuk narasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini yang tertera dalam fokus penelitian.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data dilapangan, dalam proses maupun setelah di lapangan maka dilakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian di lapangan. Kumpulan data pada awalnya sangat tentatif, kabur dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, kesimpulan data itu akan lebih fokus pada permasalahan. Proses ini dilakukan mulai dari penarikan kesimpulan dengan terus menerus dilakukan verifikasi untuk mengecek kembali dilapangan, kemungkinan terdapat bagian-bagian yang ditambah atau dihilangkan. Sehingga kesimpulan akhir didapat setelah dinilai dan di cek untuk mengalami perubahan.

menarahkan berbagai program dan kegiatan untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat Kota Kupang dalam menciptakan keserasian keseimbangan pemanfaatan ruang kota.

Permasalahan yang dimaksud adalah bahwa perkembangan fisik kota jauh lebih cepat dari rencana pemanfaatan ruang kota yang dilakukan pemerintah Kota Kupang sehingga sering terjadi konflik kepentingan baik antar sektor maupun antar kepentingan masa kini dan masa yang akan datang.

Sebagai sub sistem yang menangani salah satu unit pelaksanaan teknis diharapkan secara bertahap dan berkelanjutan dapat memanipulasi permasalahan yang berhubungan dengan, antara lain:

- a. Pencemaran lingkungan sebagai akibat dari konsumsi masyarakat;
- b. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya;
- c. Peningkatan sarana dan prasarana persampahan;
- d. Kepedulian terhadap pemeliharaan dan penataan taman kota.

Sehubungan dengan itu maka sebagai unit pelaksana teknis telah mengupayakan kegiatan pengendalian, pemanfaatan pengelolaan persampahan. Tata Ruang Kota yang tertuang dalam Rencana Strategi untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan melalui DPA dan DPPA Tahun Anggaran 2011.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban atas implementasi rencana tersebut maka disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dinas kebersihan dan pertamanan Kota Kupang dalam mengemban visi, misi untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Tahun Anggaran 2011.

Maksud Dan Tujuan

1. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal berikut: (a) Keberhasilan pencapaian pelaksanaan rencana dan program tahun 2011; (b) Hambatan yang dihadapi dan usaha penanggulangan.
2. Tujuan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) ini adalah: (a) Sebagai bahan pertanggung jawaban administrasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepada Walikota Kupang; (b) Sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan laporan kinerja Pemerintah

Kota Kupang kepada Menteri Dalam Negeri dan atau BPK.

Gambaran Umum Organisasi

Untuk mewujudkan Tujuan dan Sasaran Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang merupakan unit yang dipimpin oleh Kepala Dinas Terdiri dari unsur pembantu Pimpinan dan Pelaksana yaitu:

- a. Unsur pembantu pimpinan Sekertaris dengan : sub bagian perencanaan evaluasi dan pelaporan, sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian keuangan dan perlengkapan;
- b. Unsur pelaksanaan teknis : Bidang pertamanan, bidang pengelolaan sampah, bidang sarana dan prasarana;

Unsur pembantu pelaksana teknis : Unit Pelaksana Teknis TPA dan Unit Pelaksana Teknis IPLT.

Gambaran keadaan Organisasi dan tata laksana dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

a. Jabatan yang telah terisi.

No	Nama Jabatan	Eselon	Ada	Isi
1	Kepala Dinas	II b		
2	Sekretaris	III a	1	1
3	Kabid Pertamanan	III b	1	1
4	Kabid Pengelolaan Sampah	III b	1	1
5	Kabid Sarana & Prasarana	III b	1	1
6	Kasubag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	IV a	1	1
7	Kasubag Umum dan Kepegawaian	IV a	1	1
8	Kasubag Keuangan dan Perlengkapan	IV a	1	1
9	Kasie Penataan Taman	IV a	1	1
10	Kasie Usaha Taman Hias	IV a	1	1
11	Kasie Pemeliharaan dan Perawatan	IV a	1	1
12	Kasie Kebersihan Jalan	IV a	1	1

13	Kasie Pengumpulan dan Pengangkutan	IV a	1	1
14	Kasie Pemanfaatan dan Pemusnahan	IV a	1	1
15	Kasie Pengadaan	IV a	1	1
16	Kasie Pemanfaatan	IV a	1	1
17	Kasie Pemeliharaan dan Pergudangan	IV a	1	1
18	Kepala UPT TPA	IV a	1	1
19	Kepala UPT Perbengkelan	IV a	1	1
20	Kepala UPT IPLI	IV a	1	1
21	Kepala TU UPT IPLT	IV a	1	1
22	Kepala TU UPT IPLT	IV a	1	1

23	Kepala TU UPT IPLT	IV a	1	1
----	--------------------	------	---	---

b. Keadaan Pegawai Menurut Golongan

No	Golongan	Jumlah (Orang)
1	IV	5
2	III	16
3	II	79
4	I	82
JUMLAH		182

c. Keadaan Pegawai Menurut Pendidikan

NO	GOLONGAN	JUMLAH (Orang)
1	SD	52
2	SMP	44
3	SMU/SMK	73
4	SARJANA MUDA/D3	3
5	STRATA 1	18
6	STRATA 2	2

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

1) Kendaraan Operasional

- Kendaraan Operasional Bidang =
- Motor Dinas 6 unit baik 1 unit rusak
- Kendaraan Lapangan
 - Dump Truck/Truck kayu = 16 unit baik 7 unit rusak
 - Arm roll = 4 unit baik 1 unit rusak
 - Tanki Tinja/Air = 4 unit baik 3 unit rusak
 - Motor Sampah = 49 unit
 - Louder = 1 unit
 - Excavator = 1 unit
 - Kontainer = 8 unit baik 5 unit rusak

- 2) Tempat Penampungan Sementara = 312 unit

- 3) Gerobak Sampah = 32 buah
- 4) Mesin Potong Rumput = 2 unit baik 4 unit rusak
- 5) Mesin Sensor Kayu = 2 unit
 - Fasilitas Pendukung Administrasi Berupa: Komputer = 3 unit baik 1 unit rusak
 - Lapto p= 2 unit
- 6) Luas TPA dan IPLT = 9,14 Ha unit
- 7) Pagar TPA = 366 m'
- 8) Luas Tanah Kantor = 5500 m2
- 9) Luas Gedung Kantor = 500 m2
- 10) Luas Tempat Parkir 297 m2
- 11) Rumah Kompas = 1 unit

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Supir Truk Sampah dalam Mengurangi Penumpukan Sampah di Kota Kupang, Studi Kasus Pada Wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang.

Kinerja supir truk sampah di wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang dapat dijelaskan bahwa ukuran keberhasilan kinerja truk sampah selama ini sebenarnya cukup berhasil, namun seiring dengan jumlah populasi penduduk semakin tinggi akibat urbanisasi dan penyebaran penduduk

dan luas tata ruang kota menyebabkan masalah sampah menjadi masalah yang krusial, karena antar tenaga kebersihan termasuk supir truk sampah tidak seimbang dengan luas wilayah dan lokasi penumpukan sampah.

Oleh karena itu seharusnya pemerintah Kota Kupang melakukan merekrutmen tenaga kebersihan tambahan termasuk supir truk sampah, akan tetapi harus juga diperhitungkan luas lokasi jarak dan berapa banyak tempat pembuangan sampah sementara, selain itu perlu pula diperhatikan sarana-dan prasarana penunjang, seperti penambahan armada angkut sampah, seperti truk, motor sampah, gerobak dan tempat pembuangan sampah sementara sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal.

Berkaitan dengan itu lokasi-lokasi mana saja yang harus diprioritaskan umpunya di jalan protokol dan daerah-daerah umum, perkantoran, sedangkan daerah pertokoan dan pasar harus menjadi tanggungan pedagang dan tokoh tersebut dengan memanfaatkan tenaga lain selain dari dinas kebersihan atau dapat memanfaatkan petugas kebersihan diluar jam dinas, dengan sistem kontrak dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena tenaga kebersihan yang direkrut oleh perusahaan atau daerah pertokoan belum tentu mereka menyiapkan kendaraan sampah sehingga bisa dialokasikan waktunya. Cara demikian akan memberikan keuntungan ganda kebersihan dapat tercapai dan juga pekerja kebersihan seperti supir truk sampah memperoleh dana tambahan untuk kesejahteraan mereka.

Memang untuk mengukur keberhasilan suatu pekerjaan dalam hal ini kebersihan lingkungan bukan saja menjadi tanggung jawab supir truk sampah melainkan kerja

kolektif, mulai dari masyarakat sebagai sumber produksi sampah sampai petugas kebersihan dan terakhir akan diangkut oleh supir truk sampah.

Namun akan menjadi fatal bila supir truk sampah tidak dapat menjalankan tugasnya baik harus dicari jalan keluarnya atau akar masalahnya. Memang dizaman sekarang ini terlalu banyak orang mencari pekerjaan artinya siapapun supir yang tidak melaksakan tugas dengan baik sebaiknya jangan dipelihara atau dengan kata lain dipecat saja, namun demikian perlu pula dilakukan penelitian sehingga tidak terkesan pihak manajemen dinas kebersihan melakukan tindakan secara sepihak.

Mengurai masalah kinerja tidak hanya dilihat secara sepihak saja, melainkan ditelusuri dengan sesaksama sehingga dalam pengambilan keputusan tidak tumpang tindih dan menuai masalah yang sama. Berkaitan dengan itu maka manajemen dinas kebersihan harus memiliki standar operasional dalam mengukur kinerja pekerja atau pegawai kebersihan. Mengapa mereka tidak melaksanakan tugas dengan baik apakah ada sebab yang berkaitan dengan kemalasan atau karena pekerjaan yang mereka lakukan dengan imbalan yang diterima tidak sesuai atau sejalan, atau juga disebabkan karena faktor lain seperti dana operasional kendaraan yang tidak memadai, kendaraan yang suka mogok, dan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kinerja supir tersebut.

Supir truk sampah merupakan salah satu profesi yang sangat mulia karena tugas mereka adalah menjaga keindahan kota dan keselamatan penduduk dari jeratan wabah penyakit dan martabat dan harga diri suatu masyarakat. Oleh karena itu supir truk

sampah dapat bekerja dengan baik apabila semua warga ikut terlibat baik dalam aspek membuang sampah pada tempatnya juga memberi kontribusi dan sumbangan kepada petugas kebersihan sehingga mereka memiliki semangat kerja yang tinggi dan penuh tanggungjawab.

Kenyataannya semua elemen masyarakat belum bisa menerima dan menghargai pekerjaan untuk menjaga kebersihan. Pada hal tanpa mereka semua yang memiliki status sosial tinggi apalagi penguasa akan menjadi hina dimata masyarakat tetangga. Untuk itulah usaha untuk menjaga dan mengangkut sampah tidak berjalan lancar karena fasilitas yang digunakan seperti kendaraan atau truk sampah hanya beberapa saja yang kondisinya sudah mulai rapuh termakan usia perlu peremajaan, sedangkan tumpukan sampah ada dimana-mana sehingga bila tidak cepat diangkat akan menimbulkan berbagai masalah. Disamping itu kebutuhan operasional masih sangat kacil, apalagi biaya pemeliharaan. Kondisi ini berhubungan dengan kendaraan yang seharusnya dalam kondisi masih baik dan layak sehingga pekerjaan dapat berjalan lancar sesuai target yang telah ditetapkan. Sementara lokasi pembuangan akhir sangat jauh yang membutuhkan kendaraan prima dan banyak tenaga untuk ikut membuangnya secara tertur, disamping itu mereka juga harus memilah mana sampah organik dan sampan non organik karena perlakuannya pun berbeda-beda akibat resiko yang ditimbulkan sangat mengancam kelangsungan hidup masyarakat banyak.

Masalah sampah adalah masalah keseharian dan berkaitan dengan kebutuhan primer setiap individu sehingga diproduksi sampah tanpa ada batas waktu, akibatnya penumpukan sampah dimana-mana dan akan sangat mengganggu keindahan suatu

kota. Oleh karena itu pemerintah khususnya Dinas kebersihan harus memiliki perencanaan yang matang dan menyiapkan personil atau petugas yang harus diberi jaminan diri dan keluarganya secara khusus seperti asuransi bagi pegawai honorer dan swasta harus diberi penghargaan sehingga kemudian mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Berkaitan dengan itu maka peneliti berusaha menggali informasi yang ukurat tentang kinerja supir truk sampah yang ada di Kota Kupang melalui seorang informan yang sangat paham dan dekat dengan pekerjaan sang supir yaitu Bapak Hara Nguru. tanggal 22 Mei 2013, beliau adalah Kepala Seksi lapangan, pengangkutan sampah Wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang, beliau mengatakan bahwa supir truk sampah yang ada sekarang ini kinerjanya cukup baik akan tetapi luas wilayah dan volume sampah semakin banyak sehingga pekerjaan mereka juga bertambah, sementara kendaraan seperti truk sampah ada yang sudah tua sehingga sering macet sehingga mobilisasi angkut sampah seharusnya dilakukan dengan jarak tempuh demikian memakan waktu sampai berjam-jam. Lambatnya pengakutan sampah membuat penambahan jam kerja tanpa ada imbalan tambahan. Pekerjaan demikian berat namun imbalan atau gaji yang mereka terima tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka jalani.

Dari keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja super angkut cukup baik dan berhasil akan tetapi dengan adanya perkembangan kota dan semakin padatnya penduduk menyebabkan sebaran sampah berserakan tidak tentu dan juga Dinas Kebersihan belum menyiapkan sarana tambahan seperti tempat-tempat penampungan sampah sementara sehingga mereka harus bekerja keras mengumpul

ampah kemudian membawanya dengan gerobak sampah ketempat yang ditetapkan, sehingga memakan waktu yang cukup lama. Kondisi inilah yang membuat supir truk ampah harus bekerja keras, mengangkut sampah dari satu lokasi ke lokasi lain secara bergilir hampir sepanjang hari. Belum lagi saat datangnya musim hujan, dimana banjir membawa sampah berkeliaran dan menyumbat selokan dan drainase sehingga menimbulkan banjir.

Kinerja supir truk sampah merupakan salah satu profesi yang penting dalam menujung keindahan dan kebersihan kota, karena kebersihan suatu kota menunjukan karakteristik dan kebudayaan serta tingginya peradaban suku bangsa tersebut. Artinya kebersihan dapat terjaga dan tertata dengan baik apabila semua komponen masyarakat memiliki budaya malu dan menghargai kebersihan itu sendiri. Menghargai dan menjaga kebersihan maka semua individu harus ikut terlibat dan bertindak dengan caranya masing-masing yang terpenting adalah kotoran atau sampah bisa diangkut dan ditempatkan pada posisinya sehingga tidak menjadi preseden buruk bagi tatanan masyarakat yang dianggap tidak memiliki sense of belongin dan menjadi manusia yang menjaga harkat dan martabatnya dari aspek kebersihan lingkungan.

2. Mekanisme Pengangkutan Sampah Di Kota Kupang.

Mekanisme pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengelolaan sampah mulai dengan cara pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Pendekatan ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan,

lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat, hal ini harus menjadi prioritas dan perhatian pemerintah Kota Kupang.

Pada masa sekarang sampah merupakan suatu masalah, tidak hanya bagi perorangan namun sampah juga merupakan masalah bagi semua kalangan. Berbagai macam ajakan, himbauan maupun larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan sepertinya tidak berpengaruh terhadap volume sampah yang di hasilkan tiap harinya. Apabila hal ini terus menerus terjadi bukan tidak mungkin volume sampah akan terus meningkat dan membentuk sebuah gunung sampah yang menimbulkan penyakit dan macam kesehatan manusia.

Sistem pengelolaan sampah yang baik akan mengurangi kerusakan lingkungan. Karena sampah dapat merugikan kesehatan, keamanan, pencemaran dan merupakan sesuatu yang tidak dipergunakan lagi dan harus dibuang, maka sampah dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal negatife bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Agar sampah dapat dikelola dengan baik maka sebelumnya harus diketahui atau diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Untuk menanggulangnya maka ditentukan cara pengolahan yang baik agar jangan sampai terjadi dampak terhadap kesehatan manusia dan pencemaran terhadap lingkungan. Syarat utama untuk menghindari dampak dari sampah dan sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih sampah dapat terangkut

seluruhnya dari TPS (Tempat Pembuangan Sementara) ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) setiap harinya.

Pengelolaan sampah yang baik bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Pemanfaatan sampah merupakan salah satu solusi untuk mengurai sampah-sampah yang ada. Pengertian Pengelolaan sampah sendiri adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, dan keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat.

Dari berbagai macam metoda pengelolaan sampah, metode daur ulang lah yang saat ini banyak dilakukan di berbagai daerah. Pengertian daur ulang sendiri adalah proses dimana menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan untuk mengubah sampah yang tidak berguna menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca. Hal ini merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan,

pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian dalam proses hierarki sampah yaitu Reuse, Reduce, Recycle, replace, refill dan repair.

Pola penanganan sampah, dilakukan dengan pengelolaan sampah dan penanganan secara konvensional. Pengolahan sampah terdiri dari pengolahan sampah berbasis komunitas (kelompok masyarakat), pengolahan sampah di tempat pembuangan akhir sampah dan konservasi energy serta penanganan sampah melalui Unit Pengolahan Sampah Terpadu. Penentuan pola penanganan dilakukan dengan identifikasi karakteristik wilayah untuk setiap unit analisis (kecamatan), tingkat kepadatan penduduk, dan urgenitas pelayanan. Pemerintah Kota Kupang nampaknya benar-benar serius dalam penanganan masalah sampah. Selain menambah jumlah armada truk pengangkut sampah (dari 5 unit menjadi 7 unit), Pemkot Kupang melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan juga mengadakan 15 unit gerobak motor untuk mempercepat gerak dalam penanganan pengangkutan sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Kupan dalam setiap harinya. Tak hanya itu, untuk mempercepat waktu dan jarak tempuh dalam pengangkutan sampah, Pemkot juga diketahui telah menambah sarana prasarana lain seperti Unit Pengolahan Sampah (UPS). Berdasarkan informasi yang diterima dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), hingga penghujung tahun 2011 lalu, Pemerintah Kota Kupang telah membangun sebanyak 4 hanggar UPS yang lokasinya tersebar di 4 kecamatan yang ada.

Dengan dibangunnya hanggar-hanggar UPS tersebut, diharapkan penanganan masalah sampah dapat dilakukan dengan

cepat dan lebih mudah. Pengelolaan (pemilahan) sampah di UPS juga diharapkan dapat mengurangi jumlah volume sampah yang akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kecamatan Alak. Hal itu tentu saja dapat memperpanjang usia TPA Kecamatan Alak yang kondisinya saat ini sudah tidak memungkinkan untuk menampung seluruh sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Kupang.

Sebenarnya praktik pengelolaan sampah mandiri bisa dilakukan oleh masyarakat bahwa kegiatan pengelolaan sampah mandiri sehingga sampah –sampah tersebut dapat dimanfaatkan dan jangan dibiarkan tidak beraturan. Ketidakteraturan tersebut membuat warga menjadi terbiasa mengelola sampah rumah tangganya dengan cara yang tidak semestinya, seperti membuang ke sungai dan membakar. Kebiasaan masyarakat membuat sampah dan membakar sampah tersebut sangat berbahaya bagi kelestarian lingkungan di masa depan jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu sampah-sampah tersebut dapat dipilah atau dipisahkan sesuai kebutuhan umpamanya sampah plastik, sampah botol dan sampah kain dll.

Ternyata pemanfaat dan pemisahan sampah tersebut dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Oleh karenanya pemerintah harus berusaha untuk mendatangkan orang-orang yang telah menemukan cara untuk memanfaatkan sampah yang dapat diolah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata pemerintah kota kupang belum merasa sampah sebagai masalah besar sehingga belum ada terobosan dan ide atau gagasan-gasan besar dalam upaya

mengatasi masalah sampah. Hal ini disebabkan karena saat ini sampah belum mengancam dan membahayakan penduduk secara besar-besaran dan pada titik nadir akan merenggut banyak nyawa.

Seharusnya untuk mengantisipasi dan menjaga kemungkinan maka mekanisme dan pendekatan pengolahan sampah harus mulai sekarang, dengan memanfaatkan sampah yang dapat diolah untuk keperluan masyarakat maka pemerintah dan masyarakat bersama-sama memberdayakan warga yang pengangguran atau anak-anak jalanan serta penyandang masalah sosial diberi keterampilan mengolah sampah tersebut menjadi barang jadi. Dengan demikian sampah yang benar-benar tidak dapat diolah baru dibuang di tempat pembuangan akhir.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang responden yaitu Bapak Titus Ratu Milu tanggal 17 Mei 2013 tokoh masyarakat yang mengatakan bahwa Apabila diamati, timbulnya masalah persampahan tidak dapat lepas dari perilaku manusia/masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah. Sejauh ini dirasakan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam kebersihan belum berjalan sesuai dengan harapan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, padahal tempat sampah tersedia. Seharusnya masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat. Agar partisipasi masyarakat dapat terwujud secara nyata, perlu ada usaha yang dapat membangkitkan motivasi, kemampuan, kesempatan dan menggali serta mengembangkan sumber-sumber yang ada pada masyarakat, sehingga masyarakat bersedia berpartisipasi

dalam pengelolaan persampahan secara konsisten dan berkesinambungan. Mengingat perilaku masyarakat besar pengaruhnya terhadap kebersihan, maka masyarakat harus pula berperan secara aktif dalam pengelolaan sampah yang optimal.

Praktik pengelolaan sampah berbeda beda antara satu kota dengan kota lainnya, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung banyak hal, di antaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan untuk mengolah dan ketersediaan area. Salah satu metode adalah pembuangan sampah pada penimbunan darat termasuk menguburnya untuk membuang sampah, metode ini adalah metode paling populer di dunia. Penimbunan ini biasanya dilakukan di tanah yang tidak terpakai, lubang bekas pertambangan, atau lubang-lubang dalam. Sebuah lahan penimbunan darat yang dirancang dan dikelola dengan baik akan menjadi tempat penimbunan sampah yang higienis dan murah. Sedangkan penimbunan darat yang tidak dirancang dan tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan berbagai masalah lingkungan, di antaranya angin berbau sampah, menarik berkumpulnya Hama, dan adanya genangan air sampah. Efek samping lain dari sampah adalah gas metan dan karbon dioksida yang juga sangat berbahaya. (kandungan gas metan ini meledak dan melongsorkan gunung

sampah). Kendaraan pemadat sampah penimbunan darat. Karakteristik desain dari penimbunan darat yang modern di antaranya adalah metode pengumpulan air sampah menggunakan bahan tanah liat atau pelapis plastik. Sampah biasanya dipadatkan untuk menambah kepadatan dan kestabilannya, dan ditutup untuk tidak menarik hama (biasanya tikus). Banyak penimbunan sampah mempunyai sistem pengekstrasi gas yang dipasang untuk mengambil gas yang terjadi. Gas yang terkumpul akan dialirkan keluar dari tempat penimbunan dan dibakar di menara pembakar atau dibakar di mesin berbahan bakar gas untuk membangkitkan listrik. terdapat beberapa konsep tentang pengelolaan sampah yang berbeda dalam penggunaannya, antara negara-negara atau daerah.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Kinerja supir truk sampah di wilayah IV Kecamatan Alak Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa ukuran keberhasilan kinerja truk sampah selama ini sebenarnya cukup berhasil, namun seiring dengan jumlah populasi penduduk semakin tinggi akibat urbanisasi dan penyebaran penduduk dan luas tata ruang kota menyebabkan masalah sampah menjadi masalah yang krusial, karena antar tenaga kebersihan termasuk supir truk sampah tidak seimbang dengan luas wilayah dan lokasi penumpukan sampah.

Mekanisme pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengelolaan sampah mulai dengan cara pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Pendekatan ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi

dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat, hal ini harus menjadi prioritas dan perhatian pemerintah Kota Kupang.

Saran-saran

Diharapkan agar dinas kebersihan dan pertamanan kota kupang selalu memperhatikan kesejahteraan pekerja kebersihan khususnya supir tryk sampah dan teman-teman sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam menjaga keindahan dan melestarikan lingkungan yang indah, asri dan nyaman,

Daftar Pustaka

Azwar Saifudin, 1998. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. LDP Depdiknas. 2003. Direktorat Tenaga Kependidikan Standar Kompetensi Guru SMP. Jakarta

Dainur, 1995, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Penerbit Widya Medika

Dunn, William J. 2003, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Ilyas Yaslis, 2001, Kinerja Teori, Penilaian, dan Penelitian, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan, FKMUI.

Komaruddin, 1983, Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja. UGM, Jogyakarta.

Kodoatie, Robert J., 2003, Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

sehingga kalpataru sebagai lambang kemenangan dalam menjaga kebersihan lingkungan atau kota dapat terus dipertahankan.

Diharapkan agar mekanisme pengelolaan dan pemanfaatan serta pembuangan sampah harus terus dicari jalan keluarnya, dengan melibatkan semua komponen masyarakat termasuk perguruan tinggi untuk mengkaji dan mencari solusi terbaik dalam penanganan masalah sampah yang tidak hanya untuk dibuang tetapi dapat didaur ulang dan diharapkan sampah tidak menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup manusia dan alam sekitarnya.

Karden Eddy Sontang *Manik*. Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta, Penerbit, Djambatan, 2003

Moersid Adhi, 2004, Dinamika Ekonomi dan IPTEK dalam Pembangunan, Cetakan I Penerbit : DIAN/Interfidei.

Miles, M.B & Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Perss.

Nasrullah. 2001, Pengelolaan Limbah Padat, Diktat Kuliah Persampahan, Program Studi Teknik Lingkungan, Semarang, Fakultas Teknik Undip.

Nuryani R, 2003, Strategi Belajar Mengajar Biologi, Universitas Negeri Malang

- Nurmadi, 1999, Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sanitasi, Universitas Diponegoro
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (1976), Jakarta di Terbitkan Oleh PN. Balai Pustaka.
- Syafrudin 2006, Buku ajar Pengelolaan Limbah Padat (Sampah) Perkotaan, Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Undip, Semarang .
- Sinulingga, Budi D, 1999, Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sinungan, M. 1997. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundong P. *Siagian*. 1997. Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi, Jakarta *Penerbit*. PT. Toko Gunung Agung
- Simanjuntak*, Payaman, Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia, Penerbit UII Press.
- Soekanto, Soerjono. 1996. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta , Penerbit Rajawali Pers
- Wijaya, Kamus Bahasa Indonesia (1993), Penerbit Bina Aksara.
- Widi Hartono, 2006, Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gembong Kabupaten Kebumen, Tesis